

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah suatu rangkaian kegiatan keterampilan gerak atau memainkan obyek yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis diberikan kepada tubuh manusia agar manusia menjadi lebih kuat, sehat dan terampil baik secara jasmani maupun rohani dengan menggunakan suatu batasan aturan tertentu dalam pelaksanaannya.

Berolahraga berarti melakukan aktifitas fisik. Bentuk aktifitas fisik dalam olahraga memiliki aspek menyeluruh dan pencapaian prestasinya akan sangat didukung oleh penerapan ilmu dan teknologi yang tepat guna dimana tujuan dari berolahraga adalah mencapai prestasi setinggi-tingginya dengan semaksimal mungkin, baik secara individu maupun tim. Olahraga juga sebagai penyalur hobi, rekreasi, dan juga sebagai olahraga prestasi yang di pertandingkan diberbagai *event* olahraga atau pesta olahraga, untuk menjadi atlet berprestasi maka seorang atlet harus melakukan latihan secara sistematis, berkesinambungan dan sungguh-sungguh.

Peningkatan kebugaran dicapai dengan melakukan olahraga yang sesuai dengan kaidah, selain itu olahraga yang dilakukan pada penyakit-penyakit tertentu juga dapat digunakan untuk tujuan pengobatan atau pemantauan perkembangan penyakit. Partisipasi dalam olahraga juga dapat mengurangi depresi, stres dan

kecemasan, meningkatkan kepercayaan diri, tingkat energi, kualitas tidur, dan kemampuan untuk berkonsentrasi.

Pembangunan dan perkembangan olahraga tentunya tidak terlepas dari partisipasi aktif dari berbagai pihak. Arah pengembangan tersebut tentunya lebih di tekankan kepada generasi muda anak-anak dan remaja. Kemajuan olahraga di Indonesia termasuk kemajuan yang sangat pesat, hal ini di tandai dengan berbagai kegiatan olahraga yang dilaksanakan oleh masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan sehingga terciptanya hal yang mendorong masyarakat untuk taraf hidup dan bertanggung jawab terhadap aktivitas olahraga dan aktivitas olahraga yang dilakukan yaitu berupa gerak.

Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia pada suatu daerah dapat di nilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat teratasi. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan, dan penegakan demokrasi. Permasalahan itu pun menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Dan olahraga pun bukan segalanya dapat mengatasi permasalahan, namun dengan olahragalah banyak sekali hal yang dapat dilakukan. Misalnya nilai persamaan, kebersamaan, *fair play*, kompetisi dan kesehatan.

Menurut UU No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, menjelaskan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia menanamkan nilai moral dan akhlak mulia kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Pernyataan di atas

menunjukkan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam melakukan kegiatan berolahraga tanpa adanya diskriminasi; dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan setiap lapisan masyarakat sangatlah menentukan partisipasi pembangunan dalam olahraga.

Kebijakan olahraga di Indonesia yang tertuang dalam visi Kemenpora yaitu “Meningkatkan Budaya Olahraga, yang Ditandai Dengan Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga” Kemenpora (2010,80) Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi semua lapisan masyarakat sangat diperlukan dalam meningkatkan aktivitas fisik berupa kegiatan berolahraga. Pembangunan di bidang olahraga merupakan salah satu aspek kebutuhan manusia seperti pada masa Yunani kuno yang menyatakan bahwa olahraga merupakan sarana untuk meningkatkan karakter dan mentalitas suatu bangsa.

Menurut Mutohirdan Maksum (2007; 37) menyebutkan bahwa terdapat 4 dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembangunan olahraga di suatu daerah. Konsep yang diberi nama *sport development index* mengacu pada indeks gabungan yang dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan 4 dimensi dasar yaitu 1) ketersediaan ruang terbuka olahraga, 2) sumberdaya manusia, 3) partisipasi masyarakat dalam berolahraga, 4) kebugaran masyarakat. *Sport Development Index* (SDI) merupakan metode pengukuran untuk mengetahui kemajuan pembangunan olahraga melalui ketersediaan akses dan kemampuan sumberdaya manusia dalam melakukan aktivitas fisik.

Setiap daerah (Desa/kecamatan/kota/kabupaten/provinsi) yang memiliki kemauan untuk memajukan daerahnya secara signifikan pada berbagai bidang,

seharusnya memiliki kesadaran terhadap betapa pentingnya olahraga untuk menunjang pembangunan daerah. Hal ini karena olahraga menjadi *sense of spirit* dari suatu proses panjang pembangunan itu sendiri sebab berisi suatu semangat dan kekuatan untuk membangun. Maka dari itu olahraga tidak bisa dipandang remeh sebagai suatu aset pembangunan (Kristiyanto dalam Aji, 2020;40). Adanya *sport development index* sebagai tinjauan pembangunan olahraga diharapkan mampu menjadi alternatif untuk meningkatkan pembangunan olahraga. Karena pada dasarnya olahraga dan kebugaran jasmani sangat tidak bisa di pisahkan.

*Sport Developmet Index* (SDI) juga merupakan jawaban atas kebijakan pemerintah terkait dengan panji olahraga yang telah dikumandangkan pada tahun 1983 lebih dari dua puluh tahun yang lalu. Hingga dewasa ini, selama belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai, kita tidak tahu secara pasti apakah panji olahraga tersebut telah berhasil atau gagal. Melalui SDI kita dapat mengetahui bagaimana kemajuan pembangunan olahraga pada suatu wilayah tertentu. Khususnya dilihat dari dimensi ketersediaan ruang terbuka dan sumber daya manusia, derajat partisipasi dan kebugaran jasmani warga masyarakat.

Indeks Pembangunan Olahraga menyatakan bahwa kondisi kebudayaan berolahraga di Indonesia masih rendah yang dapat dilihat dari tingkat kemajuan pembangunan olahraga Indonesia yang hanya mencapai 0,345 atau 34% (*Sport Development Index*). Indeks ini dihitung berdasarkan angka indeks partisipasi, ruang terbuka, sumber daya manusia, dan kebugaran. Rendahnya kesempatan untuk beraktivitas olahraga disebabkan oleh semakin berkurangnya lapangan dan fasilitas untuk berolahraga, lemahnya koordinasi lintas lembaga dalam hal

penyediaan fasilitas umum untuk lapangan dan fasilitas olahraga bagi masyarakat umum dan tempat pemukiman (Mutohir dan Maksun, 2007; 120).

SDI di Indonesia sudah digunakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) sebagai parameter perkembangan olahraga. Hal tersebut membantu Kemenpora dalam melakukan peningkatan kualitas olahraga di suatu daerah. Tahun 2006, persentase aktivitas olahraga oleh masyarakat yang berusia lebih dari 10 tahun mencapai 58,2%, dan pada tahun yang sama persentase SDI mencapai 42,2% yang dihitung berdasarkan angka indeks partisipasi, ruang terbuka, sumberdaya manusia, dan kebugaran. Angka tersebut tergolong masih rendah dan kemungkinan disebabkan oleh semakin berkurangnya lapangan dan fasilitas untuk berolahraga, lemahnya koordinasi lintas lembaga dalam menyediakan fasilitas olahraga (Santosa dalam Kamal, 2019; 87). Sedangkan data SDI 2006 menunjukkan kondisi kebugaran masyarakat Indonesia 1,08% masuk dalam 4 kategori baik sekali, 4,07% baik, 13,55% sedang, 43,90% kurang dan 37,40% kurang sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem manajemen olahraga di Indonesia masih sangat kurang (Kemenpora, 2016:16).

Dengan beberapa hasil penelitian terdahulu peneliti bermaksud melakukan penelitian terbaru untuk desa Damuli Pekan dengan menggunakan parameter dalam *Sport Development Index* (SDI) yaitu dengan mengukur; Ruang terbuka, Sumber daya manusia, Tingkat kebugaran dan Partisipasi masyarakat yang berada di Desa Damuli Pekan.

Peneliti memilih penelitian ini karena melihat kurangnya perhatian terhadap suatu desa dalam suatu pembangunan olahraga. Peneliti berharap besar kedepannya pembangunan olahraga harus dilakukan dimulai dari desa untuk

mendapatkan bakat-bakat yang nantinya akan diorbitkan menjadi atlet yang bisa membanggakan daerahnya masing-masing. Serta membantu daerah dalam peneyeleksian atlet-atlet yang berbakat.

Dengan ini peneliti selaku putri daerah yang berasal dari Desa Damuli Pekan ingin mengetahui sejauh mana kemajuan pembangunan olahraga Desa Damuli Pekan. Melalui *Sport Development Index* (SDI) yang berdasarkan empat dimensi dasar, yaitu : ruang terbuka, sumber daya manusia, partisipasi dan tingkat kebugaran. Mudah-mudahan dengan empat variabel tersebut kemajuan pembangunan olahraga Desa Damuli Pekan dapat terjawab. Itulah alasannya mengapa peneliti memilih penelitian yang berjudul “*Survey Sport Development Index Desa Damuli Pekan Tahun 2020*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Apakah indeks pembangunan ruang terbuka di desa Damuli Pekan sudah sesuai dengan SDI Nasional? 2) Apakah jumlah luas daerah desa Damuli Pekan sudah sesuai dengan ruang gerak masyarakat? 3) Apakah indeks tingkat kebugaran masyarakat desa Damuli Pekan sudah sesuai dengan SDI Nasional? 4) Apakah indeks partisipasi masyarakat desa Damuli Pekan untuk berolahraga sudah sesuai dengan SDI Nasional? 5) Apakah indeks sumber daya manusia di desa Damuli Pekan sudah sesuai dengan SDI Nasional? 7) Apakah indeks pembangunan olahraga di desa Damuli Pekan sudah sesuai dengan SDI Nasional?

### C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan Keterbatasan dana dan waktu, peneliti juga membatasi masalah yaitu :

1. Ruang Terbuka.
2. Sumber Daya Manusia.
3. Tingkat Kebugaran hanya dilakukan pada kategori anak-anak dan remaja.
4. Partisipasi Masyarakat hanya dilakukan pada kategori anak-anak dan remaja.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Berapa besar presentase indeks ruang terbuka yang ada di Desa Damuli Pekan?
2. Berapa besar presentase indeks sumber daya manusia yang tersedia di Desa Damuli Pekan?
3. Berapa besar presentase indeks kebugaran masyarakat Desa Damuli Pekan?
4. Berapa besarkah presentase indeks partisipasi untuk melakukan aktivitas olahraga dan kegiatan olahraga untuk mencapai tingkat kebugaran yang baik?

### E. Tujuan Penelitian

Dari berbagai masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar indeks luas ruang terbuka yang ada di Desa Damuli Pekan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar presentase indeks sumber daya manusia yang ada di Desa Damuli Pekan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar indeks tingkat kebugaran masyarakat Desa Damuli Pekan.
4. Untuk mengetahui seberapa besarkah indeks partisipasi masyarakat dalam melakukan aktivitas dan kegiatan olahraga.

### F. Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan ini akan memberi manfaat pada pembangunan ilmu pengetahuan di bidang olahraga, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi kepada Kepala Desa Damuli Pekan tentang suatu kajian yakni mengkaji tentang indeks pembangunan olahraga (*Sport Development Index*) Desa Damuli Pekan
2. Sebagai bahan/referensi bagi mahasiswa Ilmu Keolahrgaan dalam pembuatan skripsi, apabila mengenai indeks pembangunan olahraga (*Sport Development Indeks*).